

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Riski Kurniawan<sup>1</sup>, Fuad<sup>2</sup>

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

[0208riskikurniawan@gmail.com](mailto:0208riskikurniawan@gmail.com) dan [fuad@lecturer.undip.ac.id](mailto:fuad@lecturer.undip.ac.id)

\*Penulisan Korespondensi

Diajukan : 20 September 2022

Disetujui : 4 Oktober 2022

Dipublikasi : 5 Oktober 2022

## ABSTRACT

*Earnings management is influenced by good corporate governance, leverage and audit quality. This study was conducted to prove empirically the results of the influence of managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, audit committee, leverage, audit quality and control variables profitability. The sample collection method used is purposive sampling. Secondary data obtained from the annual financial statements period 2017-2021 with certain characteristics. Samples were obtained from idx.co.id or obtained directly from the company's official website. The samples that have been collected in this study are 110 companies that meet all the criteria. The analytical technique used is multiple linear regression analysis and data processing tools using the SPSS v26. The results of this study indicate that based on the test results it can be concluded that the size of the audit committee has a positive effect on earnings management. Managerial ownership and the size of the board of commissioners have a negative effect on earnings management. Institutional ownership, leverage and audit quality have no effect on earnings management. While the profitability control variable has a positive effect on earnings management. Further research is suggested to expand the sample by taking financial or non-financial samples. Further research is also suggested to replace the method of measuring the variables of the board of commissioners and audit quality with other measurement methods.*

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance; Leverage; Audit Quality; Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai saran untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan (Almuzaiqer et al., 2022). laporan keuangan menjadi media yang penting bagi manajemen untuk menunjukkan efektivitas dan efisien perusahaannya dalam mencapai visi dan misi perusahaan (Sari & Khafid, 2020). Tujuan dasar dari sistem pelaporan keuangan adalah untuk memberikan tampilan kinerja yang tepat waktu, benar dan adil dari suatu perusahaan (Das et al., 2018). Akan tetapi, sebuah skandal laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan investor terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan. (Nguyen et al., 2020).

Fenomena manajemen laba terjadi pada kasus perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan dengan tersangka Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, yang merupakan mantan Direksi PT Tiga Pilar Food Tbk (AISA). Persidangan yang dijalani joko dan budhi, terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan piutang perusahaan dari distributornya yang berjumlah enam, sehingga dengan menaikkan piutang perusahaan tersebut akan memberikan kesan yang baik atas penjualan yang telah dilakukan PT Pilar Food Tbk (AISA). Dampak dari rekayasa laporan keuangan tersebut adalah harga saham (AISA) mulai naik pada pertengahan tahun 2016 dan memuncak pada

tahun 2017 dengan harga saham yaitu Rp 2,360/lembar. Menaikkannya harga saham (AISA) turut menarik minat investor untuk membeli saham dari (AISA) (Widhiyanto, 2021)

Alexander (2021) menyatakan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebuah sistem dari berbagai proses untuk pengarah dan pengendalian perusahaan. Untuk mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen, maka dibentuk mekanisme tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat melindungi pemangku kepentingan (Sehrawat et al., 2019). tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, memantau dan menegakkan persyaratan pengukapan kewajiban (Adhikary et al., 2021) Penelitian Rahmadani & Cahyonowati (2022); Thinh & Tan (2019) dan Suheny (2019) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Almalita (2018) dan Cudia et al., (2021) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* menggambarkan besarnya hutang untuk membiayai operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sari & Khafid, 2020). Tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan risiko kebangkrutan, sehingga manajemen laba adalah salah satu cara untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menarik dimata investor (Suheny, 2019). Puspitasari et al., (2019) menyatakan ada pengaruh positif antara *leverage* dengan manajemen laba, Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Asyati & Farida (2020), tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit menggambarkan tolak ukur kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, tolak ukur tersebut menghasilkan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) dan tolak ukur kualitas audit tersebut diukur menggunakan KAP *big 4* atau non *big 4* (Asyati & Farida, 2020). KAP yang mempunyai reputasi besar seperti *Big Four* hasil auditnya akan lebih dipercaya jika disejajarkan dengan hasil audit non-*Big Four*. KAP *Big Four* memperbesar risiko terungkapnya suatu kecurangan akuntansi, sehingga perusahaan cenderung untuk menghindarinya. Menurut penelitian Kurniati & Syafruddin (2019); Waweru & Prot (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Mahyuddin et al., (2020) ada pengaruh positif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Alexander (2021) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi dari hasil dan arah penelitian pada perusahaan manufaktur untuk variabel; kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit (variabel bebas) terhadap manajemen laba (variabel terikat). Membuktikan secara empiris atas penelitian maka perlu dilakukan penelitian ulang terkait variabel independen dan variabel dependen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan terbentuk ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah layanan yang melibatkan penyediaan layanan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan didelegasikan kepada agen oleh prinsipal dengan harapan agen akan meningkatkan nilai perusahaan dan bekerja untuk kepentingan prinsipal. Namun, agen lebih tertarik untuk memaksimalkan kepentingan sendiri. Kemungkinan agen untuk tidak menuruti kepentingan prinsipal. Adanya perbedaan informasi juga dapat menyebabkan konflik keagenan, sehingga agen bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan ada tiga jenis biaya keagenan. 1) *monitoring expenditure by the principal*, prinsipal membayar biaya tertentu sehingga mereka dapat memantau tindakan curang oleh agen. 2) *the bonding expenditure by the agent* sebuah biaya dalam bentuk kompensasi untuk pemantauan, pembelanjaan dan penganggaran yang dilakukan oleh manajer. 3) *residual cost* beban yang timbul akibat perselisihan antar karyawan atas sebuah keputusan yang kurang tepat sehingga keuntungan prinsipal dikorbankan.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki anggota eksekutif perusahaan (Kirimi et al., 2022). Konflik antara agen dengan prinsipal timbul karena pemisahan kepentingan, tingginya saham manajemen akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari saham perusahaan (Suheny, 2019). Tingginya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba mengakibatkan biaya-biaya untuk mengurangi *agency cost* jadi kurang efektif dalam menangani konflik agensi, sehingga tingginya saham manajerial akan meningkatkan praktik manajemen laba (Asyati & Farida, 2020). Besarnya kepemilikan manajerial akan mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan yang memperkaya dan meningkatkan keamanan kerja mereka daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga kepemilikan saham manajerial yang tinggi kurang efektif dalam menurunkan manajemen laba (Mardly et al., 2021). Penelitian Sehwat et al., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial semakin besar tingkat manajemen laba.

### **H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Kepemilikan Institusional adalah berapa banyak saham yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan investasi, bank, koperasi dan sejenisnya tidak termasuk kepemilikan dari perusahaan yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan induk (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal adalah dengan monitoring yang dilakukan pihak institusi (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat manajemen laba, investor institusi memiliki inisiatif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi mengenai perusahaan (Adhikary et al., 2021). Kepemilikan institusional yang besar dikaitkan dengan pemantauan yang lebih baik karena investor institusi memiliki sumber daya untuk mengawasi aktivitas manajemen (Suheny, 2019). Puspitasari et al., (2019) Tingkat kepemilikan institusional yang besar di perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Asyati & Farida (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajemen semakin ketat pula pemantauan yang dilakukan investor institusi.

### **H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba**

Dewan komisaris merupakan total keseluruhan anggota dari dewan komisaris suatu perusahaan, peran dewan komisaris untuk memonitoring secara internal terhadap perusahaan dengan maksud agar manajer tidak melakukan manajemen laba (Felicya & Sutrisno, 2020). Teori agensi memberikan pendapat bahwa pemantau yang dilakukan dewan komisaris dapat mengurangi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal (Githaiga et al., 2022). Dewan komisaris bekerja keras dan bertanggung jawab secara kolektif untuk memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG dengan melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada manajemen dan pihak terkait lainnya (Arlita et al., 2019). Dewan komisaris memegang peranan penting untuk

memantau secara efektif perilaku oportunistik manajer, beragamnya keahlian dari dewan dapat membatasi manipulasi laba dengan meningkatkan fungsi pemantauan secara integritas dan meningkatkan pemantauan pemanfaatan sumber daya lebih efisien (Adhikary et al., 2021). Widianjani & Yasa (2019) karena pengawasan yang ketat dari dewan komisaris, manajer akan memiliki lebih sedikit waktu bahkan tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Hasil Asyati & Farida (2020) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Banyaknya anggota dewan komisaris dapat memantau secara efektif perusahaan dari banyak sisi sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba.

### **H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

#### **Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba**

Komite audit yang tinggi menghasilkan kepercayaan pada keandalan laporan keuangan diantara pemangku kepentingan, karena komite audit meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menciptakan transparansi atau keterbukaan laporan keuangan (Widianjani & Yasa, 2019). Komite audit merupakan bentuk yang dilakukan prinsipal untuk mengawasi agen sehingga dapat menurunkan konflik keagenan (Almarayeh et al., 2021). Besarnya komite audit secara efektif dapat menurunkan manajemen laba, komite audit lebih besar memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan (Almuzaiqer et al., 2022). Dengan adanya komite audit, kecurangan yang diakibatkan oleh keserakahan manajer bisa diminimalisir, karena tugas dari komite audit adalah memonitoring dan memberikan pendapat. Rahmadani & Cahyonowati (2022). (Sehrawat et al., 2019) menyatakan bahwa komite audit memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Anggota komite audit mungkin lebih terlibat secara intrinsik dalam evaluasi keuangan, jika komite audit terdiri dari lebih banyak anggota maka proses audit akan efektif sehingga dapat menekan tindakan manajemen laba.

### **H4: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh leverage terhadap manajemen laba**

*Leverage* merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang menunjukkan berapa banyak biaya operasional perusahaan ditutupi oleh hutang (Sari & Khafid, 2020). Teori agensi digambarkan bahwa agen bertindak meningkatkan kepentingan individu dibandingkan dengan meningkatkan kepentingan, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menurunkan keuntungan manajer sehingga, manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya (Elhawary & Hassouna, 2021). Rasio *leverage* merepresentasikan sumber pendanaan operasional perusahaan dan risiko yang dihadapinya (Aissyah et al., 2020). Manajemen harus mempertimbangkan leverage di dalam perusahaan ketika melakukan manajemen laba (Prawida & Sutrisno, 2021). Penelitian Prawida & Sutrisno, (2021) menyatakan bahwa proporsi *leverage* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik, sehingga manajer melakukan praktik manajemen laba untuk menyesuaikan antara tingkat hutang yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Penelitian tersebut didukung Puspitasari et al., (2019); Fagbemi et al., (2020); dan Suheny, (2019) ada pengaruh positif antara *leverage* dan manajemen laba, tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan..

### **H5: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

#### **Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba**

Audit berkualitas tinggi adalah salah satu cara paling efektif untuk menurunkan tindakan manajemen laba didalam perusahaan; auditor dengan audit berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan publik (Alexander, 2021). Kualitas audit adalah tolak ukur untuk menunjukkan hasil audit yang dilakukan auditor, hasil audit ini biasanya diprosikan dengan besaran nama suatu

Kantor Akuntan Publik (KAP) (Suheny, 2019). Konflik antara agen dan prinsipal dapat dikurangi melalui kualitas dari auditor eksternal (Mardnly et al., 2021). Besarnya KAP mempengaruhi independensi dan kemampuan dari seorang auditor KAP *big 4* dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat dan poin penting dalam komunikasi bisnis yang diterbitkan, KAP *big 4* juga digunakan sebagai alat untuk mendeteksi adanya manajemen laba (Agustin & Widiatmoko, 2020). Waweru & Prot (2018), menyebutkan bahwa KAP *big 4* memiliki pendidikan, keahlian, pengalaman dan pernah menjalani serangkaian pelatihan *auditing*, auditor KAP *big 4* lebih mampu mendeteksi transaksi keuangan yang mencurigakan. Pernyataan tersebut didukung (Alzoubi, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* cenderung memiliki manajemen laba yang rendah.

**H6: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dengan teknik pengumpulan data sekunder. Metode kuantitatif adalah sebuah proses pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka dan analisa yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar untuk menganalisis dan merumuskan hipotesis (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi adalah semua kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik untuk diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel adalah jumlah dari keseluruhan kriteria yang dimiliki oleh sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2017-2021 sedangkan total sampel adalah 510 yang sudah disesuaikan menurut kriteria dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* melalui strategi yang direncanakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur 2017-2021 diperoleh melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com). Alat olah data menggunakan aplikasi SPSS v26 untuk menguji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji hipotesis. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, leverage dan kualitas audit. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Tabel 1. Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	Jumlah
1	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	158	168	181	178	167	852
2	Karakteristik Sampel : • Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan tahun 2017-2021	(48)	(58)	(71)	(68)	(57)	(902)
3	Total Sampel	110	110	110	110	110	550

Sumber: Olah data idx, 2022

Tabel 2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mempengaruhi	Menggunakan <i>Modified Model Jones</i> dengan <i>Discretionary Accruals</i> =

		informasi laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba (Arioglu, 2020).	$TACit = NIit - CFOit$ $TACit/TAit-1 = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 (\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3 (PPEit/TAit-1) + e$ $NDAit = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit/TAit-1) + \beta_3 (PPEit/TAit-1)$ $DAit = TACit/TAit-1 - NDAit$ (Arioglu, 2020)
2	Kepemilikan manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah persentase saham perusahaan yang dipegang oleh tim manajemen (Kirimi et al., 2022)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ (Arlita et al., 2019)
3	Kepemilikan institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah saham di perusahaan yang dipegang oleh perusahaan atau organisasi lain. (Rahmadani & Cahyonowati, 2022).	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ (Rahmadani & Cahyonowati, 2022)
4	Ukuran Dewan Komisaris (X3)	Ukuran dewan komisaris adalah besar kecilnya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020).	Jumlah Anggota Dewan komisaris (Suheny, 2019)
5	Ukuran Komite Audit (X4)	Ukuran komite audit suatu komite yang dibentuk untuk membantu pekerjaan dewan komisaris (Felicya & Sutrisno, 2020)	Jumlah anggota Komite Audit (Felicya & Sutrisno, 2020)
6	Leverage (X5)	<i>Leverage</i> menunjukkan sumbu dana operasi perusahaan (Sari & Khafid, 2020).	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Puspitasari et al., 2019)
7	Kualitas Audit (X6)	Laporan keuangan yang di audit oleh suatu KAP (Asyati & Farida, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 untuk laporan keuangan yang di audit KAP <i>big 4</i></li> <li>• 0 untuk laporan keuangan yang di audit KAP <i>non big 4</i></li> </ul> (Asyati & Farida, 2020)
8	Profitabilitas (X7)	Profitabilitas adalah keuntungan bersih yang didapat perusahaan dalam kegiatan menghasilkan laba (Asyati & Farida, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Almalita, 2018)

Sumber : Jurnal Publikasi Sinta dan Google Scholar

## HASIL

### Statistika Deskriptif

Tabel 3. Statistika Deskriptif Setelah Outlier

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Y	510	-0,27	1,14	0,4432	0,26757
X1	510	0,00	0,89	0,793	0,18475
X2	510	0,00	0,99	0,6538	0,12614
X3	510	2,00	11,00	4,2137	1,76503
X4	510	2,00	5,00	0,6538	0,38721
X5	510	0,00	5,07	0,5018	0,50645



X6	510	0,00	1,00	0,3902	0,48827
X7	510	-1,41	1,31	0,0453	0,13952

Valin N (listwise)

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

### Uji Asumsi klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

N	Mean	Skewness		Kurtosis	
Statistik	Statistik	Statistik	Std. Error	Statistik	Std. Error
510	0,4432	-0,162	0,108	-0,299	0,216

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil olah data SPSS tabel 4 uji normalitas menunjukkan hasil nilai dari Zskewness sebesar -0,162/0,108 = -1,499 dan Zkurtosis -0,299/0,216 = -1,384. Masing-masing dari nilai Zskewness dan Zkurtosis kurang dari  $\pm 1,96$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi syarat uji normalitas.

#### Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,517	1,935	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X2	0,513	1,949	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X3	0,934	1,071	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X4	0,797	1,255	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X5	0,936	1,069	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X6	0,781	1,281	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X7	0,904	1,107	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Syarat terjadinya multikolonieritas dalam variabel independen adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF (*variance inflation factors*)  $\geq 10$ . Hasil SPSS uji multikolonieritas tabel 5 menunjukkan semua nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF masing-masing variabel berada angka kurang dari 10. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,222	0,066		3,375	0,801
X1	-0,72	0,052	-0,084	-1,366	0,172
X2	-0,31	0,037	-0,051	-0,834	0,405
X3	-0,009	0,004	0,040	-1,956	0,051
X4	-0,016	0,019	-0,097	0,864	0,388
X5	0,009	0,014	0,030	0,653	0,514
X6	-0,18	0,016	-0,055	-1,101	0,217
X7	-0,002	0,052	-0,002	-0,033	0,974

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil SPSS uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua nilai masing-masing variabel pada taraf  $\geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 7. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	0,259 <sup>a</sup>	0,67	-0,49	0,49175	2,032

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil SPSS uji autokorelasi tabel 7 *Durbin-Watson* mendapatkan angka 2,032. Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* N510 K8 diperoleh angka dU 1,8823, dL 1,8370 dW 2,032 dan 4-dU 2,1177. Syarat tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif adalah nilai  $dU < dW < 4-dU$  sedangkan nilai penelitian ini adalah  $1,8823 < 2,032 < 2,1177$  sehingga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

**Uji Model Penelitian Model Persamaan**

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandatized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,290		
	X1	-0,245	0,087	-0,169	-2,802	0,005
	X2	0,004	0,062	0,004	0,063	0,950
	X3	-0,017	0,007	-0,111	-2,279	0,021
	X4	0,072	0,031	0,104	2,314	0,023
	X5	0,037	0,024	0,070	1,552	0,121
	X6	-0,023	0,027	-0,043	-0,869	0,385
	X7	0,238	0,088	0,124	2,721	0,007

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil SPSS pada analisis regresi linier berganda tabel 8, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,290 - 0,245X_1 + 0,004X_2 - 0,017X_3 + 0,072X_4 + 0,037X_5 - 0,023X_6 + 0,238X_7 + e$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,234 <sup>a</sup>	0,552	0,417	0,26194

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil SPSS uji koefisien determinasi tabel 9 didapat nilai *Adjusted R-Square* 0,41 atau sebesar 41%. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, leverage, kualitas audit dan variabel kontrol profitabilitas sebesar 41%, sehingga 59% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya.



**Uji Signifikansi Model (F)**

Tabel 10. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1,999	7	0,286	4,162	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	34,443	502	0,069		
	Total	36,442	509			

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Hasil SPSS uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,000 atau <0,05 dengan nilai F hitung sebesar 4,162. Disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 secara bersama-sama variabel bebas (kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, leverage, dan kualitas audit) dan variabel kontrol (profitabilitas) berpengaruh secara nyata terhadap manajemen laba pada taraf kepercayaan 95%.

**Uji Hipotesis (t)**

Tabel 11. Uji Hipotesis

Model		Unstandatized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,290	0,110		2,640	0,009
	X1	-0,245	0,087	-0,169	-2,802	0,005
	X2	0,004	0,062	0,004	0,063	0,950
	X3	-0,017	0,007	-0,111	-2,279	0,021
	X4	0,072	0,031	0,104	2,314	0,023
	X5	0,037	0,024	0,070	1,552	0,121
	X6	-0,023	0,027	-0,043	-0,869	0,385
	X7	0,238	0,088	0,124	2,721	0,007

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan olah data analisis regresi berganda pada tabel 11 mendapatkan hasil, sebagai berikut :

Variabel kepemilikan managerial (X1) menunjukkan hasil signifikansi 0,005 dengan koedisien beta -0,245 dapat disimpulkan kepemilikan managerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin menurunkan praktik manajemen laba. Dikarenakan manajemen mempunyai tanggungjawab dari prinsipal untuk mengelola perusahaan dengan baik. Dengan semakin meningkatnya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan bonus dan kualitas saham perusahaan. hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Asyati & Farida (2020) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat saham manajemen akan lebih temotivasi untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan Suheny (2019) dan Sehrawat et al., (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan hasil signifikansi 0,950 dengan nilai koefisien 0,004 dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham institusi tidak membuat manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan Asyati & Farida, (2020); Puspitasari et al., (2019); dan Rahmadani & Cahyonowati (2022)

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tingkat kepemilikan saham institusi yang tinggi menghasilkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba di sebuah perusahaan.

Variabel ukuran dewan komisaris (X3) menunjukkan hasil signifikansi 0,021 dengan nilai koefisien -0,017 dapat disimpulkan ukuran komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H3 diterima. Anggota dewan komisaris diisi oleh orang-orang yang profesional, berintegritas dan memiliki kemampuan dalam menjalankan fungsinya. Dewan komisaris juga memberikan peran untuk melakukan pengawasan yang efektif dari dalam perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting untuk memantau secara efektif perilaku oportunistik manajer, beragam keahlian dewan komisaris dapat membatasi manipulasi laba (Adhikary et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan Widianjani & Yasa (2019); Asyati & Farida (2020); Arlita et al., (2019) dan menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka semakin rendah manajemen laba.

Variabel ukuran komite audit (X4) menunjukkan hasil signifikansi 0,023 dengan nilai koefisien -0,072 dapat disimpulkan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H4 ditolak. Semakin besar ukuran komite audit di suatu perusahaan maka semakin meningkatkan tindakan manajemen laba. Tugas dari komite audit adalah menelaah informasi, memberikan pendapat dan memberikan rekomendasi, dan melakukan ikut berperan aktif dalam pengawasan perusahaan (Prawida & Sutrisno, 2021). Komite audit di sejumlah perusahaan hanya terbatas memenuhi syarat dan peraturan yang mengatur perusahaan wajib memiliki komite audit (Suaidah & Utomo, 2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan Sehwat et al., (2019) dan Rahmadani & Cahyonowati (2022) menyebutkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi ukuran komite audit maka semakin rendah tindakan manajemen laba.

Variabel leverage (X5) menunjukkan hasil signifikansi 0,121 dengan nilai koefisien 0,037 dapat disimpulkan leverage tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H5 ditolak. Besar kecilnya *leverage* suatu perusahaan tidak menurunkan atau meningkatkan manajemen laba. Sebuah perusahaan dengan *leverage* tinggi tidak menjadi jaminan perusahaan akan melakukan manajemen laba, tingginya tingkat *leverage* di suatu perusahaan akan dipantau oleh bank dan OJK (Felicya & Sutrisno, 2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan (Fagbemi et al., 2020); Puspitasari et al., (2019); Suheny (2019); dan Prawida & Sutrisno (2021) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi tindakan manajemen laba.

Variabel kualitas audit (X6) menunjukkan hasil signifikansi 0,385 dengan nilai koefisien -0,023 dapat disimpulkan kualitas audit tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H6 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba lebih tinggi, walaupun laporan keuangan diaudit oleh KAP *big 4* sekalipun. Manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dari stakeholder lainnya, sehingga manajemen laba akan sulit dideteksi oleh KAP *big 4*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Agustin & Widiatmoko (2020) menyatakan bahwa KAP *big 4* dapat dijadikan alat sebagai pendeteksian manajemen laba sehingga besarnya KAP *big 4* dapat menurunkan manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan Waweru & Prot (2018) dan (Alzoubi, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurunnya manajemen laba jika laporan keuangan diaudit oleh KAP *big 4*.

Variabel kontrol profitabilitas (X7) menunjukkan hasil signifikansi 0,007 dengan nilai koefisien 0,238 dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula praktik manajemen laba. Perusahaan yang memperoleh laba yang stabil akan lebih diminati oleh investor sehingga tingginya profitabilitas

dapat meningkatkan praktik manajemen laba (Asyati & Farida, 2020). Suaidah & Utomo (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memunculkan tindakan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, biasanya manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan cara memanipulasi komponen laba rugi perusahaan. Menurut Sari & Khafid (2020) dan Kirimi et al., (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa X4 berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga semakin besar ukuran komite audit di suatu perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba. X1 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, besarnya kepemilikan managerial dapat menurunkan manajemen laba karena manajer mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk mengelola perusahaan dengan maksimal. X3 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dewan komisaris diisi oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan yang profesional dibidangnya sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris akan menurunkan manajemen laba. Sedangkan variabel kontrol X7 berpengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengubah pengukuran metode untuk variabel ukuran dewan komisaris dan kualitas audit menjadi ukuran dewan komisaris independen dan spesialisasi auditor. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kemungkinan lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan mengambil variabel moderasi atau mediasi dalam penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mengambil sampel keuangan dan non-keuangan.

### REFERENSI

- Adhikary, B. K., Mitra, R. K., & Meah, M. R. (2021). Do manufacturing firms in Bangladesh engage in earnings management to avoid losses? Further evidence using the governance elements as monitors. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(5), 839–860. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2020-0131>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Aissyah, N. N. A., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 49–61. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpens>
- Alexander, N. (2021). Effect of Corporate Governance on Earnings Management: Study on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 55–62.
- Almalita, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Almarayeh, T., Abdullatif, M., & Aibar-Guzmán, B. (2021). The role of audit committees in mitigating earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2020-0235>
- Almuzaiqer, M. A., Fatima, A. H., & Ahmad, M. (2022). Royal Family Members and Corporate Governance Characteristics: the Impact on Earnings Management in Uae. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 689–713. <https://doi.org/10.33736/IJBS.4834.2022>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90.

<https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>

- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Cudia, C. P., Cruz, A. L. D., & Estabillo, M. B. (2021). Effect of Firm Characteristics and Corporate Governance Practices on Earnings Management: Evidence from Publicly Listed Property Sector Firms in the Philippines. *Vision*, 25(1), 77–87. <https://doi.org/10.1177/0972262920953428>
- Das, R. C., Mishra, C. S., & Rajib, P. (2018). Firm-specific Parameters and Earnings Management: A Study in the Indian Context. *Global Business Review*, 19(5), 1240–1260. <https://doi.org/10.1177/0972150918788748>
- Elhawary, E., & Hassouna, D. (2021). Earnings Management Determinants: a Study of Egyptian Listed Firm Characteristics Post the Egyptian Revolution. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 5(2 Special Issue), 165–183. <https://doi.org/10.22495/cgobrv5i2sip5>
- Fagbemi, T. O., Osemene, O. F., & Agbaje, O. (2020). Management Entrenchment, Firm Characteristics and Earnings Management Of Conglomerate Companies In Nigeria. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i1.28576>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership*. 3, 305–360.
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Ownership structure and financial performance: Evidence from Kenyan commercial banks. *PLoS ONE*, 17(5 May), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268301>
- Kurniati, P. I., & Syafruddin, M. (2019). Peran Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Afiliasi Kelompok Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–14.
- Mahyuddin, N. I., Nor, M. N. M., Hashim, H. A., & Nahar, H. S. (2020). Earnings management behavior in Malaysia: The role of ownership structure and external auditing. *Management and Accounting Review*, 19(3), 185–221. <https://doi.org/10.24191/mar.v19i03-08>
- Mardnly, Z., Badran, Z., & Mouselli, S. (2021). Earnings management and audit quality at Damascus securities exchange: does managerial ownership matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(5), 725–741. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0162>
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2020). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Prawida, N., & Sutrisno. (2021). Leverage, profitability, corporate governance mechanism and earning management: cases in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. *Asian*

*Management and Business Review*, 1(1), 35–45.

- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh faktor Good Corporate Governance, Free Cash flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(03), 87–100.
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sehrawat, N. K., Kumar, A., Lohia, N., Bansal, S., & Agarwal, T. (2019). Impact of corporate governance on earnings management: Large sample evidence from India. *Asian Economic and Financial Review*, 9(12), 1335–1345. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1335.1345>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 2448–2453. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Thinh, T. Q., & Tan, N. N. (2019). Corporate governance factors impact on the earnings management – evidence on listed companies in ho chi minh stock exchange. *Studies in Computational Intelligence*, 809, 719–725. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-04200-4\\_50](https://doi.org/10.1007/978-3-030-04200-4_50)
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>
- Widhiyanto, F. (2021). *Kasus Eks Direksi TPS Food Disebut-Sebut “Human Fraud.”* Investor.Id. <https://investor.id/national/237944/kasus-eks-direksi-tps-food-disebutsebut-human-fraud>
- Widianjani, N. P., & Yasa, G. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 30(251–254), 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>